

**KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DALAM MEMPERLUAS LAPANGAN KERJA
DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**CONTRIBUTION OF SEAWEED CULTIVATION BUSINESS IN
EXPANDING JOB OPPORTUNITY AND IMPROVING COMMUNITY
WELFARE IN THE DISTRICT OF PANGKAJENE AND ISLANDS**

Zainal Abidin S.¹

Universitas Pertahanan
(zasahabu@yahoo.co.id)

Abstrak - Penelitian ini berjudul Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Memperluas Lapangan Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana kontribusi usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam rangka memperluas lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor apa yang menghambat usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan temuan yang didapat bahwa budidaya rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sehingga pemanfaatan rumput laut di Kabupaten Pangkajene kemudian bisa dikembangkan kearah komersial untuk diekspor dan diperdagangkan sebagai bahan mentah untuk pembuatan agar-agar atau karaginan (*carageen*). Faktor-faktor yang menghambat usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha dan faktor alam karena budidaya rumput laut tergantung musim dan bibit yang tidak memadai sehingga dibutuhkan bibit dan modal agar budidaya rumput laut dapat terus dikembangkan.

Kata Kunci: Kontribusi, Budidaya Rumput Laut, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract - This study entitled *Business Contribution of Seaweed Cultivation in Expanding Employment and Improving Community Welfare in Pangkajene and Islands Districts*. The formulation of the problem raised is how the contribution of seaweed cultivation in the Pangkajene and Islands Regency in order to expand employment and improve community welfare and what factors hinder seaweed cultivation in Pangkajene and Islands Districts. This research use descriptive qualitative approach. The results showed that the contribution of seaweed cultivation in Pangkajene and Islands Regency was based on the findings that seaweed farming could improve the welfare of the community in the Pangkajene and Islands regencies. So that the utilization of seaweed in Pangkajene district can then be developed towards the commercial sector to be exported and traded as raw material for the manufacture of agar-agar or carrageenan. Factors that hamper seaweed cultivation in Pangkajene and Kepulauan Regency are related to providing business financing and business capital and natural factors because seaweed cultivation depends on seasons and inadequate seeds, so that seeds and capital are needed so that seaweed cultivation can be developed.

Keywords: contribution, seaweed cultivation, community welfare.

¹ Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Pendahuluan

Rumput laut sebenarnya biasa dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Keanekaragaman rumput laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain. besarnya rumput laut yang ada di Indonesia dipengaruhi dengan luasnya wilayah laut yang ada di Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Namun demikian, pengelolaan rumput laut di Indonesia belum maksima mestinya dalam pengelolaan rumput laut yang perlu diperhatikan adalah lokasi budidaya biar tepat sasaran. Diketahui bahwa perairan di Indonesia, dalam hal ini perairan di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat baik, dikembangkan budidaya rumput laut karena perairan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat kadar garam yang dimiliki sangat cocok untuk budidaya rumput laut.

Jenis yang memungkinkan untuk dibudidayakan saat ini diantaranya jenis *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*. Jenis rumput laut saat ini sangat diminati di berbagai belahan dunia karena memiliki manfaat yang sangat baik untuk

dikonsumsi. Pengembangan rumput laut mestinya membangun kemitraan antara petani dan pemerintah setempat dalam pengelolaan rumput laut. Dengan kerja sama ini diharapkan dapat membantu para petani guna pengembangan rumput laut agar bisa menjadi komoditi ekspor dan dapat dikelola terus menerus guna pengurangan tingkat pengangguran.

Di Sulawesi Selatan tepatnya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas perairan mencapai 17.000 km² dengan garis pantai 45 km. Perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar dengan 11.063 jiwa memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani rumput laut. Kekayaan perairan ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama tidak hanya bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun juga sebagian penduduk Provinsi Sulawesi Selatan². Lokasi awal yang memungkinkan untuk pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan adalah di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Menurut data BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2016, sektor

² Mito dan Johan, *Usaha Penetasan Telur Itik*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2007), hlm. 19.

Perikanan masih menjadi tumpuan sebagian besar bagi daerah pangkajene dan kepulauan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli daerah dan memperluas lapangan kerja. Pengembangan rumput laut dilakukan di beberapa daerah pesisir yang dianggap kondisi ombak memadai hal ini dilakukan dalam rangka percepatan pengembangan rumput laut. Pengembangan rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diarahkan dalam rangka mengurangi pengangguran.

Terkait dengan masalah tersebut, kegiatan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga bernilai positif dalam kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berangkat dari latar belakang tersebut, sehingga penelitian tentang “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Memperluas Lapangan Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” sangat penting dikembangkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Landasan Teori dan Konsep

Rumput Laut

Rumput laut (*seaweed*) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (*macroalgae*) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi *thallophyta*. Rumput laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang) termasuk ke dalam *thallophyta* (tumbuhan sederhana), tidak berakar, tidak berbatang, dan berklorofil. Rumput laut ada 2 (dua) macam, yaitu jenis dan ukurannya ada yang merupakan sel tunggal yang amat kecil dan ada pula yang bersel banyak³.

Rumput laut tumbuh di perairan dangkal dan di perairan dalam sampai kedalaman 3 meter. Ada beberapa "Jenis rumput laut yang bisa hidup sampai 43 meter alasannya ganggang tumbuh melekat di dasar laut atau pada benda padat seperti batu atau karang. Mereka melekat dengan menggunakan suatu struktur seperti akar yang fungsinya sebagai alat berpegangan, bukan untuk menyerap sari makanan seperti tumbuhan lain pada umumnya.⁴

³ Aslan, M.L., *Rumput Laut*, Cetakan VII, (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 91.

⁴ Yuniasmara. C. Mucroji dan M. Bakrun, *Jamur Tiram*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), hlm. 56.

Rumput laut merupakan salah satu potensi untuk Pendapatan Asli Daerah jika dikembangkan dan dikelola dengan baik. Hal ini terlihat begitu besar laut nusantara sehingga sangat positif untuk budidaya rumput laut. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah karena bisa difungsikan untuk agar-agar dan jenis makanan lain karena rumput laut merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat. Rumput laut memiliki kandungan karbohidrat, protein, sedikit lemak, dan abu yang potensinya sangat baik untuk kesehatan. Rumput laut mengandung natrium, zat besi, dan yodium. Beberapa jenis rumput laut mengandung lebih banyak vitamin dan mineral penting, seperti kalium dan zat besi yang bila dibandingkan dengan sayuran dan buah-buahan.⁵ Hal tersebut jelas bahwa rumput laut banyak manfaat positif yang didapat jika terus dibudidayakan.

Beberapa rumput laut yang dikembangkan di Indonesia adalah sebagai berikut, pertama rumput laut atau alga laut yang tergolong dalam divisi Thallophyta, Kedua alga hijau, Ketiga alga

cokelat, Keempat alga merah, dan kelima alga hijau biru.⁶

Perikanan

Di dalam kehidupan sehari-hari manajemen dalam bidang perikanan dibutuhkan oleh orang-orang yang bekerja secara bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Hal ini dilakukan karena dalam pengembangan sumber perikanan akan selalu berjalan baik jika manajemen dilaksanakan dengan baik.⁷ Manajemen memiliki fungsi-fungsi yang bersifat universal. Sifat-sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dalam seluruh organisasi dan dalam waktu kapan saja. Fungsi-fungsi manajemen begitu berperan dalam pengelolaan hasil-hasil perikanan terutama budidaya rumput laut.

UU No. 31 Tahun 2004 Pasal (1) ayat (1), perikanan dikatakan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan, mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan

⁵ *Ibid*, hlm 57.

⁶ Kordi, M. G. H, *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di laut dan Tambak*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 134.

⁷ Bannock, et.al, *A Dictionary Of Economics*, (London: Penguin Books LTD, 1999), hlm. 37.

dalam suatu sistem bisnis perikanan. Hal ini jelas bahwa seluruh pengelolaan hasil laut sangat terkait dengan perikanan, sehingga semua sumber daya perikanan baik sumber daya yang terpenting yaitu budidaya rumput laut dan sumber daya lainnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, hal lainnya yang berkaitan dengan budidaya rumput laut adalah perikanan budidaya. Perikanan budidaya adalah kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik di lingkungan terkontrol dalam rangka mendapat keuntungan (*profit*). Perikanan budidaya menyangkut seluruh budidaya laut untuk pengembangan seluruh jenis biota laut baik ikan, terumbu karang dan lain sebagainya.⁸

Perbankan

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam untuk kemudian digunakan untuk membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktifitas ekonomi dapat tumbuh

dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Sistem keuangan dapat menentukan tingkat bunga kredit dan berapa besar jumlah kredit yang akan tersedia untuk membiayai berbagai jenis produksi barang dan jasa dalam aktifitas perekonomian. Sistem ini akan memberi dampak terhadap kelancaran perekonomian. Apabila tingkat bunga kredit menjadi lebih tinggi dan dana yang tersedia sedikit maka total pengeluaran akan menurun hal ini berakibat penurunan aktifitas produksi. Sehingga dalam pengembangan produksi Bank menjadi salah satu jalan untuk pengembangan produksi.

Definisi bank umum secara singkat adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank-bank umum terdiri dari bank-bank umum pemerintah, bank-bank umum swasta nasional devisa, bank-bank swasta nasional non - devisa dan bank-bank asing dan campuran. Kegiatan utama bank-bank umum adalah menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta

⁸ Hendra Kusuma, *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: ANDI Publisher, 2006), hlm. 46.

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.⁹

Selain itu, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral¹⁰.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹¹ Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan situasi budidaya rumput laut dalam bidang usaha perikanan, yang dijalankan masyarakat di Kepulauan Pangkajene sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut dianggap sesuai untuk

mencermati fenomena pengembangan ekonomi dibidang Usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Dalam Rangka Memperluas Lapangan Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki peranan yang sangat strategis. Selain sebagai membuka lapangan kerja, budidaya rumput laut juga sangat penting meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Saat ini, budidaya rumput laut telah berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan lapangan kerja di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Budidaya rumput laut merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Masyarakat Pangkajene dan Kepulauan menganggap bahwa budidaya rumput laut menguntungkan pihak para petani rumput laut. Hal ini terlihat bahwa budidaya rumput laut sangat berperan

⁹ Aulia Pohan, *Ekonomi Moneter*, Buku II, Edisi 1, Cetakan Kesepuluh, (BPFE UGM: Yogyakarta, 2008), hlm. 90.

¹⁰ *ibid*

¹¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 33.

dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Budidaya rumput laut di Pangkajene dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Selain itu budidaya rumput laut telah berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir

Hasil wawancara dengan Kepala Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Budidaya Ikan 2018, Ahmad SP, 28 September 2018 tentang budidaya rumput laut, menyatakan bahwa budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkep, terus dikembangkan. Adapun yang saat ini dikelola oleh Rumput laut cotoni. Setiap rumput laut menjadi potensi besar yang sangat baik saat ini.¹²

Budidaya rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengurangi pengangguran, misalnya untuk membantu masyarakat Pangkep dalam budidaya rumput laut. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pangkep, Sulawesi Selatan (Sulsel) membuka lebar peluang budidaya rumput laut bagi masyarakat.

Strategi pemberdayaan petani rumput laut sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kehidupan masyarakat. Strategi pemberdayaan petani rumput laut ini dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya strategi pemberdayaan yang bentuk dapat membantu dan meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat setempat.

Menurut pelaksana Lurah H. Abdullah Umar, ST dalam wawancara yang kami lakukan menegaskan bahwa dalam budidaya rumput laut maupun dalam pemberdayaan salah satu bentuk strategi desa, yaitu pembentukan kelompok petani rumput laut. Pembentukan kelompok ini dilakukan supaya memudahkan para petani rumput laut dalam memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang diberikan adalah:¹³

a) Sarana

Sarana yang diberikan oleh desa kepada petani rumput laut diantaranya adalah patok dan tali ries.

b) Prasarana

¹² Wawancara dengan Ahmad SP, Pangkajene dan Kepulauan, 28 September 2019, Pukul 14.00 Wita.

¹³ H. Abdullah Umar, ST, Pelaksana Lurah, Pangkep, 28 September 2018, Pukul 15.00 Wita.

Prasarana yang diberikan oleh desa kepada petani rumput laut diantaranya adalah rumah kecil di pinggir pantai, sampan dan mesin sampan, tempat penjemuran, dan terpal.

Hasil wawancara dengan Amal Sulaima selaku petani rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengatakan bahwa Proses pembudidayaan rumput laut dimulai dari pembibitan, penyiapan tali yang digunakan untuk mengikat bibit rumput laut sepanjang 10 sampai 25 meter. Dalam pembibitan bisa mencapai 50, 80 bahkan 100 per hari. Setelah bibit rumput laut diikat pada tali dan dibawa ke lokasi atau tempat penanaman yang telah siapakan seperti patok. Proses terakhir adalah panen rumput laut. Dalam proses pemanenan ada yang menggunakan perahu bagi lokasi yang lumayan ke tengah laut sedangkan yang berada dipinggir pantai langsung diangkat saja. Lalu rumput laut yang sudah dipanen dikeringkan atau melakukan penjemuran pada rumput laut yang telah dipanen. Selain itu juga disisakan lokasi sebagai tempat pembibitan untuk selanjutnya¹⁴.

Selain itu juga para petani rumput laut akan pergi mengecek dan sekaligus memilih atau memungut rumput laut yang terpisah dari ikatan serta mengecek apabila ada tali yang putus dan patokan yang rusak. Hal ini dilakukan ketika air laut sedang surut.

Hasil wawancara dengan Ir. Muh. Jafar selaku staf ahli bidang ekonomi, keuangan dan pembangunan mengatakan bahwa masyarakat Kabupaten Pangkajene dikatakan sudah sejahtera karena potensi yang utama adalah budidaya rumput laut yang ditekuni sejak lama. Semua hasil dari pembudidayaan rumput laut sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sampai membangun rumah, membeli motor, dan menyekolahkan anak-anaknya didapatkan dari penghasilan budidaya rumput laut. Begitu juga dengan anak-anak bisa mencari uang sendiri dari upah hasil keringatnya sendiri yaitu memungut, mengangkut rumput laut pada saat panen.¹⁵

Sesuai dengan teori Kartasasmita dalam Zubaedi mengatakan bahwa memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Upaya ini berupa

¹⁴ Wawancara dengan Amal Sulaiman, Petani Rumput Laut, Pangkajene dan Kepulauan, 29 September 2018, pukul 10.00 Wita

¹⁵ Wawancara dengan Ir. H. Muh Jafar, Staf Ahli Bidang Ekonomi, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 29 September 2018, pukul 13.00 Wita

pemberdayaan yang menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik serta ketersediaan program dari pemerintah berupa pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, yang konsentrasi penduduk yang keberdayaannya kurang.¹⁶ Di sini strategi yang dilakukan sudah efektif, yaitu masyarakat memanfaatkan dan mendapatkan prasarana dan sarana melalui kelompok dalam pemberdayaan rumput laut dan para kelompok petani rumput laut memperoleh pendanaan dari pemerintah tiap kelompok. Akan tetapi, dalam hal pemasaran di Kabupaten Pangkajene belum ada yang dilakukan oleh pemerintah. Dimana tidak ada pemasaran hasil dari petani rumput laut. Hal ini dapat dilihat dari harga pasaran rumput laut yang tidak stabil kadang menurun dan kadang meningkat tinggi. Hal ini dikarenakan para pembeli rumput laut tidak berasal dari luar melainkan dari desa itu sendiri yang menjadi pembeli sebagai penyalur utama. Dengan demikian pemerintah memiliki peranan penting budidaya rumput laut demi kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang Menghambat Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Persolan yang menjadi titik utama dalam pengembangan rumput laut adalah modal yang tidak memadai. Selain itu yang menjadi penghambat budidaya rumput laut adalah faktor alam. Sudah lama masyarakat yang tinggal di pesisir di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengenal dan mengembangkan rumput laut, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok juga sebagai makanan langsung. Pengolahan rumput laut selalu mengalami gangguan iklim yang terus berubah. Disamping itu, bagi petani yang tinggal di daerah pesisir dimana usaha rumput laut begitu menguntungkan karena kondisi alam serta laut yang luas, tapi faktor alam juga terkadang mengurangi pendapatan para petani.

Hasil wawancara dengan Kepala bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Pangkep 2018 tentang hambatan-hambatan dalam budidaya rumput laut, menyatakan bahwa faktor alam yang sangat besar karena penanaman rumput laut tergantung musim dan sayangnya belum ada solusi sampai saat ini. Selain itu bibit yang unggul belum ada guna

¹⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 79.

peningkatan budidaya rumput laut.¹⁷ Hambatan paling besar lainnya yang dialami oleh petani rumput laut adalah modal yang tidak mencukupi, bibit yang kurang bagus dan faktor alam.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Burhanudin selaku petani di Kabupaten Pangkajene mengatakan bahwa: “adanya permainan harga dilakukan penampung mempengaruhi juga keadaan petani rumput laut, karena sampai saat ini belum ada wadah yang memadai¹⁹. Selain itu, faktor sampah juga mengurangi perkembangan budidaya rumput laut. Rumput laut yang ditanam di pesisir pantai terkena sampah serta plastik yang dibuang sembarang karena bahan plastik atau sampah dapat mengakibatkan rumput laut rusak dan memiliki kualitas yang buruk dan menjadikan rumput laut mudah rusak. Dengan dibuangnya sampah pada tempatnya, hal ini mengakibatkan rumput laut yang dihasilkannya memiliki kualitas yang baik. Karena tempat penanaman bibit rumput

laut tidak terdapat sampah serta air lautnya pun bersih.

Produksi akhir adalah selama 45 hari masa tanam. Rendahnya pendapatan diduga berkaitan erat dengan suhu dan arus. Arus yang kencang akan mempengaruhi pertumbuhan rumput laut dan sangat dikhawatirkan bisa berdampak dengan hasil panen atau bahkan gagal panen.²⁰

Produksi rumput laut Cotoni yang dibudidayakan tergantung sistem budidaya dan musim tanam.²¹ Persoalan ini dikarenakan rumput laut yang ditanam juga mengikuti perkembangan musim dan cuaca jika musim panas maka rumput laut juga tidak berhasil jadi kalau musim curah hujannya lancar maka hasil juga akan baik.

Arus berperan penting dalam budidaya rumput laut karena semakin keras arus maka mempengaruhi hasil panen sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih jauh terkait arus agar hasil panen petani bisa maksimal dan dapat menambah kesejahteraan masyarakat pesisir.²²

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad SP, Pankajene dan Kepulauan, 28 September 2019, Pukul 14.00 Wita.

¹⁸ Wawancara dengan Anisa, Wawan dan Amal Sulaiman, Petani Rumput Laut, 29 September 2018, pukul 10.00 Wita.

¹⁹ Wawancara dengan Burhanudin, Petani Rumput Laut, 29 September 2018, pukul 12.00 Wita.

²⁰ Wawancara dengan Darwis, Petani Rumput Laut, 29 September 2018, pukul 14.00 Wita.

²¹ Wawancara dengan Isral, Petani Rumput Laut, 29 September 2018, pukul 13.00 Wita.

²² Trono, G. C, *Field Guide and Atlas of the Seaweed Resources of the Philippines*, (Makati City, Philippines: Book Mark, 2004), hlm. 34.

Pembahasan

Analisa yang ditunjukkan peneliti merupakan atas penyajian data yang diperoleh dari informan sebagai warga pesisir di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, sehingga analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa rumput laut memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya di kabupaten pangkajene

Pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam budidaya rumput laut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jadi, begitu jelas bahwa rumput laut punya nilai strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Beban ekonomi masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah dapat teratasi dengan jalan membudidayakan rumput laut, dimana nilai hasil jualnya yang cukup besar, sehingga dapat membantu beban ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran. Adanya panen dan budidaya rumput laut mampu mengurangi beban ekonomi masyarakat dengan unsur unsur yaitu :

a. Budidaya rumput laut yang dikembangkan dengan baik bernilai ekonomi tinggi dan sangat berhasil dalam mengurangi pengangguran,

b. Mendongrak nilai jual jika hasil panen yng didapat sangat baik sehingga berdampak positif pada pembangunan masyarakat pesisir

c. Hasil pengembangana rumput laut mampu menambah pendapatan masyarkat dan mengurangi pengangguran. Keadaan yang demikian membuat masyarakat merasa nyaman dengan membudidayakan rumput laut karena nilai jual yang tinggi akan sangat membantu beban ekonomi petani rumput laut, sehingga petani akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-harinya.

Contribution Analisis salah satu langkah dalam mensejahterakan masyarakat adalah budidaya rumput laut perlu didukung oleh pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan dibutuhkan modal serta bibit yang unggul dalam rangka pembudidayaan rumput laut. Budidaya rumput laut berdasarkan hasil temuan jelas bahwa mampu mengurangi pengangguran dan berkontribusi positif dalam penigkatan kesejahteraan masyarakat pesiri. Keadaan tersebut perlu terus didukung budidaya rumput laut petani rumput laut dan

mengurangi pengangguran demi ketahanan ekonomi nasional.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut di daerah pesisir dan masyarakat pada umumnya. Hal ini terlihat dengan jumlah petani rumput laut yang terus meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sehingga pemanfaatan rumput laut di Kabupaten Pangkajene perlu didukung oleh pemerintah setempat agar rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bisa dikembangkan ke arah komersial untuk diekspor dan diperdagangkan sebagai bahan mentah untuk pembuatan agar-agar atau karaginan (carageen).
2. Faktor-faktor yang menghambat usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diantaranya masalah mendasar yang paling menonjol adalah menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Faktor alam karena budidaya rumput

laut tergantung musim dan bibit yang tidak memadai. Faktor-faktor ini bisa diantisipasi jika ada teknologi yang memadai karena masyarakat setempat begitu antusias dalam mengelola dan mengembangkan rumput laut. Persoalan ini harus menjadi perhatian bersama dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah setempat menyediakan atau turut berpartisipasi dalam pemeliharaan bibit unggul dalam rangka menghasilkan produksi rumput laut dalam jumlah yang besar
2. Harus ada penelitian lanjutan terkait budidaya rumput laut dan fungsi dari rumput laut secara luas guna pengembangan produksi rumput laut terus bertambah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

Buku

- Aslan, M.L. 2004. *Rumput Laut*. Cetakan VII. Yogyakarta: Kanisius.
- Bannock, et.al. 1999. *A Dictionary of Economics*. London: Penguin Books LTD.
- Creswell John. W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kordi, M. G. H. 2011. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kusuma, Hendra. 2006. *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Mito dan Johan, ST. 2007. *Usaha Penetasan Telur Itik*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi 1. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Trono, G. C. 2004. *Field Guide and Atlas of the seaweed Resources of the Philippines*. Makati City, Philippines: Book Mark.
- Yuniasmara, C. Mucroji dan M. Bakrun. 1999. *Jamur Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Zubaidi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- H. Abdullah Umar, ST, Pelaksana Lurah, Pangkep, 28 September 2018.
- Ir. H. Muh Jafar, Staf Ahli Bidang Ekonomi, Kabupaten Pangajene dan Kepulauan, 29 September 2018.
- Burhanudin, petani rumput laut, 29 September 2018.
- Darwis, petani rumput laut, 29 September 2018.
- Isral, petani rumput laut, 29 September 2018.

Wawancara

- Ahmad SP, Pangajene dan Kepulauan, 28 September 2019.
- Amal Sulaiman, Petani Rumput Laut, Pangajene dan Kepulauan, 29 September 2018.
- Anisa, Wawan dan Amal Sulaiman, petani rumput laut, 29 September 2018.

